

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA BERBASIS MODERASI BERAGAMA UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN HOLISTIK ANAK TINGKAT SEKOLAH DASAR DI KELURAHAN LION TONDOK IRING**

**Syani B Rante Salu, Tri Oktavia Hartati Silaban, Seprianus Siampa**

Institut Agama Kristen Negeri Toraja  
*syani.rantesalu777@gmail.com*

### **Abstract**

The aim of education is to humanize humans, with the design of educational output being holistic intelligence. Someone who has holistic intelligence will certainly be able to do various things, including solving problems properly and correctly. In the social and cultural education approach, holistic intelligence can be viewed from the religious moderation approach which includes the values of religious moderation. The problem found in Lion Tondok Iring Subdistrict is that there are many elementary school children who have not shown an attitude that is not holistically intelligent. In their daily interactions, they compartmentalize themselves and do not want to mingle closely with everyone. In terms of health, there is still very little awareness of physical and reproductive health. The solution we offer in service activities is to highlight local culture which is currently popular, namely dance to educate the values of religious moderation that exist in it from a spiritual and social emotional perspective. Apart from that, in terms of physical and reproductive health, reproductive health education will be provided and height and weight measurements will be taken. Using the PAR Method Participatory Action Research (PAR) is a research method carried out in a participatory manner. In this community service activity, the Team will go directly into the field to implement a religious moderation approach with the hope that every child will have holistic intelligence. From this activity it can be concluded that implementing educational and cultural values in religious moderation will have an impact on children's holistic intelligence.

*Keywords: Religious Moderation, Socio-Cultural, Holistic Intelligence.*

### **Abstrak**

Tujuan dari suatu pendidikan adalah memanusiakan manusia, dengan desain output pendidikan adalah kecerdasan secara holistik. Seseorang yang memiliki kecerdasan holistik, maka dipastikan akan mampu melakukan berbagai hal termasuk menyelesaikan masalah dengan baik dan benar. Dalam pendekatan pendidikan sosial dan budaya, maka kecerdasan holistik dapat ditinjau dari pendekatan moderasi beragama yang didalamnya memuat nilai-nilai moderasi beragama. Adapun masalah yang ditemukan di Kelurahan Lion Tondok Iring adalah banyaknya anak sekolah Tingkat Dasar yang belum menunjukkan sikap yang tidak cerdas secara holistik. Dalam pergaulan setiap hari, mereka mengkotak-kotakkan diri mereka dan tidak mau berbaur erat dengan semua orang, dari segi kesehatan, kepedulian terhadap kesehatan fisik dan reproduksi masih sangat kurang. Adapun solusi yang kami tawarkan dalam kegiatan pengabdian adalah mengangkat budaya local yang sedang disenangi pada saat ini yaitu tari untuk didedukasi nilai-nilai moderasi beragama yang ada di dalamnya dari segi spiritual dan sosial emosi. Selain itu, dari segi kesehatan fisik dan reproduksi maka akan diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi serta melakukan pengukuran tinggi serta berat badan. Dengan menggunakan Metode PAR Participatory Action Research (PAR) adalah metode riset yang dilaksanakan secara partisipatif. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, Tim akan lansung terjun ke lapangan untuk mengimplementasikan pendekatan moderasi beragama dengan harapan bahwa setiap anak akan memiliki kecerdasan secara holistik. Dari kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa dengan pengimplementasian nilai pendidikan dan budaya dalam moderasi beragama, memberikan dampak bagi kecerdasan holistik anak.

*Keywords: Moderasi Beragama, Sosial Budaya, Kecerdasan Holistik.*

## PENDAHULUAN

Moderasi agama adalah hal yang cukup serius dibicarakan dalam beberapa tahun terakhir ini. Hal ini dicanangkan oleh pemerintah melihat banyaknya permasalahan yang terjadi atas nama agama maupun atas nama suku yang mengakibatkan seseorang hilang haknya bahkan tertindas. Tidak sedikit juga hal ini terjadi di bidang pendidikan, misalnya yang terjadi di SMK 2 Padang yang mewajibkan siswa non muslim untuk memakai hijab. Di SDN 051 kota tarakan ditemukan oleh KPI ada 3 anak yang dipaksa tidak naik kelas karena beragama minoritas. Moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keindonesiaan dan kebhinekaan.(ABROR, 2020). Konflik dan kekerasan sudah masuk dalam berbagai lingkungan masyarakat. Faktor pemicu tindak-tindak kekerasan yang selama ini terjadi seringkali merupakan muara terjadinya konflik yang tertangani secara keliru. Konflik merupakan penyebab bagi kekerasan.(Akhmadi, 2019) makna moderasi sebagai pemahaman sikap terpuji yang di bangun dengan ajaran yang lurus, pertengahan tidak kurang dan tidak lebih dalam berfikir, bertindak, dan berperilaku sehingga menjadikan seseorang tidak ekstrim dalam menyikapai segala hal (Hasan, 2021) Indonesia harus memiliki cara berpikir dan bernarasi sendiri agar tidak terjebak dalam sekat ruang-ruang sosial. Pada titik ini, moderasi sosio-religius sebagai integrasi ajaran inti agama dan keadaan masyarakat multikultural di Indonesia dapat disinergikan dengan kebijakankebijakan sosial yang diambil oleh pemerintah negara. Kesadaran ini

harus dimunculkan agar generasi bangsa ini bisa memahami bahwa Indonesia ada untuk semua.(Sutrisno, 2019)

Taufiq Sakni menguraikan bahwa kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) diperlukan dalam moderasi beragama. Anak didik dituntut tak hanya cerdas dalam bidang intelektual, tapi juga harus cerdas secara emosional dan spiritual. Namun, pada kenyataannya, sebagian besar dunia Pendidikan hanya menekankan Pendidikan pada kecerdasan intelektual (IQ). Anak didik dituntut agar berhasil secara maksimal pada bidang sains dan ilmu pengetahuan lainnya yang melibatkan daya intelegensi, sehingga kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) yang semestinya tetap di tonjolkan seakan tertutupi dengan tuntutan kecerdasan intelektual (IQ).

Kecerdasan holistik dalam kaitannya dengan pemikiran psikolog terdapat keperluan untuk keseimbangan holistik antara realiti fizikal (badan), realiti intelektual (minda), emosi atau sosial (hati) dan keperluan rohani (jiwa). Bertitik tolak dari Undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dengan tujuan mewujudkan system pendidikan bagi anak yang mampu menjawab tantangan zaman dengan kemampuan pranata sosial yang kuat dan berwibawa, membangun kecerdasan holistic yang kompetitif. Sejalan dengan Visi Pendidikan Nasional di atas pada tahun 2025 Depdiknas berkeinginan menjadikan Insan Indonesia Cerdas dan Kompetitif Insan Indonesia cerdas komprehensif dan kompetitif menunjukkan bahwa Insan yang cerdas intelektual, cerdas emosional dan sosial, cerdas spiritual,

serta cerdas kinestetik. Cerdas Intlektual menjadikan insan yang cenderung mampu mengolah pikiran untuk memperoleh kompetensi dan kemandirian dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Cerdas Emosional dan Sosial menunjukkan insan yang berkualitas melalui olah rasa untuk meningkatkan sensitivitas dan apresitivitas akan kehalusan dan keindahan serta meningkatkan kemampuan ekspresi estetis, Aktualisasi insan sosial yang mampu membina hubungan timbal balik, empati dan simpati, percaya diri, dan menghargai kebhinekaan dalam bermasyarakat dan bernegara, serta berwawasan kebangsaan yang sadar akan hak dan kewajiban warga Negara. Kecerdasan Spiritual menggambarkan insan yang mampu menolah hati/kalbu untuk menumbuhkan keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia termasuk budi pekerti luhur dan kepribadian unggul. Kecerdasan Kinestetik insan yang mampu beraktualisasi diri melalui olahraga untuk mewujudkan insan yang sehat, bugar, berdaya-tahan, sigap, terampil dan menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan dan akhlak mulia. Metode pengembangan pribadi yang memiliki kecerdasan holistik ditempuh melalui setidaknya dua pendekatan yakni melalui pendekatan psikologi atau humanistik dan pendekatan pengendalian jiwa. Proses aktualisasi diri secara holistic mengacu pada proses transformasi jiwa dalam kaitannya dengan keberadaan manusia di bumi terhadap penciptanya yang wajib untuk menyembah dan memuliakan Tuhan dalam segala aktivitas kehidupan.

Kelurahan Lion Tondok Iring adalah salah satu kelurahan di wilayah Tana Toraja, daerah ini cukup plural. Di wilayah Kelurahan Lion Tondok Iring terdapat 2.180 Jiwa, dengan mata pencaharian petani 238, swasta 136,

sopir 10, buruh harian 104, wiraswasta 49, PNS 93. Rumah ibadah 13, sekolah 3, Polindes 2, Kantor 3, Tempat Wisata 3. Masalah yang terjadi sekaitan dengan kecerdasan holistik nampak dari kehidupan masyarakat termasuk perilaku anak-anak sekolah yang tidak menunjukkan hal ini. Data dari PPA (Pusat Pengembangan Anak) yang mana persyaratannya adalah anak yang tidak menunjukkan kecerdasan holistik yakni intelektual, sosial emosi, spiritual dan fisik, menyatakan bahwa sebagai anak PPA adalah masyarakat Lion Tondok Iring, yang mana anak-anak ini tersebar dalam 3 sekolah dasar di Lion Tondok Iring.

Melihat hal ini, sehingga kami ingin mengimplementasikan teori Moderasi beragama untuk menjadikan anak-anak tingkat SD di lingkungan Lion Tondok Iring cerdas secara holistik

### 1.1. Tujuan

#### 1. Untuk

Mengimplementasi Pendidikan Sosial dan Budaya berbasis moderasi beragama untuk meningkatkan Kecerdasan holistik anak tingkat Sekolah Dasar di Kelurahan Lion Tondok Iring

## METODE

Dalam kegiatan Pengabdian ini, metode yang digunakan adalah PAR. AR adalah proses spiral yang meliputi (1) perencanaan tindakan yang melibatkan investigasi yang cermat; (2) pelaksanaan tindakan ; dan (3) penemuan fakta-fakta tentang hasil dari tindakan, dan (4) penemuan makna baru dari pengalaman sosial. (Dean et al., 1993). Kegiatan PkM dilaksanakan di Kelurahan Lion Tondok iring pada tanggal 18, 25 November 2023 dan 3 Desember 2023. Adapun kegiatan yang

dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah

- Sosialisasi nilai-nilai Moderasi beragama untuk meningkatkan kecerdasan sosial, emosi, kesehatan dan spiritual
- Kerjasama dengan puskesmas untuk sosialisasi dan penanganan gizi serta reproduksi pada anak dan Remaja. Dalam hal ini juga dilakukan edukasi tentang kesehatan pada remaja
- Tim melaksanakan pengukuran Tinggi dan Berat badan untuk mengetahui kemajuan fisik anak.
- Materi pengembangan budaya melalui keterampilan yang dimiliki. Dalam hal ini adalah pengembangan tari. Nilai-nilai dalam tari diuraikan oleh tim untuk dapat dipahami oleh anak.

Dalam tahapan Monitoring, tim bertindak sebagai pengamat dari praktikan dari pengembangan budaya local yakni tari yang kemudian memberikan edukasi kepada anak-anak dari aspek holistik.

Setiap pelaksana kegiatan melaksanakan tugas sesuai dengan kesepakatan, mulai dari pelaksana sosialisasi, mendampingi anak dalam pengembangan potensi serta membimbing anak dalam mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam tari sebagai pengembangan anak.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, pihak Kelurahan dan pihak puskesmas Makale Utara begitu antusias. Hal ini ditunjukkan dengan kehadiran pak Lurah dan ikut membantu dalam pelaksanaan kegiatan. Dari pihak puskesmas, begitu antusias bahkan

memberikan kesempatan untuk kerjasama dalam kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, dilakukan monitoring sebanyak tiga kali. Dan dari hasil monitoring dapat diberikan kesimpulan bahwa anak yang ada di Lion Tondok Iring, sudah mulai mengenal diri dan potensi yang ada pada dirinya untuk mengembangkan diri secara holistik. Namun yang menjadi kendala adalah kurangnya support system baik secara moril maupun dana dari orang disekitar.

Adapun program ini akan dilanjutkan dengan mengangkat budaya local sebagai salah satu indikator moderasi beragama untuk dikembangkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Edukasi Nilai Disiplin dan Kejujuran

Disiplin dan kejujuran adalah salah satu nilai untuk pengembangan moralitas seseorang. Disiplin dan kejujuran, perkembangan sosial anak, terutama soal kejujuran, akan berkembang jika anak bisa bersosialisasi dengan orang lain, salah satunya melalui permainan adapun indikator disiplin yakni Menaati peraturan, tanggung jawab terhadap diri sendiri, Mengamalkan peraturan yang sudah ada. (Syahrul Jiwandono, 2020)

Hasil yang diperoleh melalui edukasi ini adalah, dalam berbagai kehidupan mau mengedepankan disiplin dan kejujuran. Bahkan dalam konteks bermain, mereka dapat mengedepankan hal itu yang kemudian nilai-nilai ini menjiwai diri mereka.



b. Ceramah Nilai-nilai Moderasi beragama dalam budaya

Nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama tidaklah begitu saja dapat dipahami oleh orang lain, namun perlu adanya cara agar seseorang dapat mengetahuinya. Dan salah satu cara yang dilakukan oleh tim adalah dengan memberikan sosialisasi dalam bentuk ceramah sekaitan dengan nilai-nilai ilia ada didalamnya. Ceramah mengenai nilai-nilai moderasi beragama tidak diberikan satu kali untuk semua nilai, namun nilai-nilai ini disosialisasikan dalam beberapa kali tahap yang kemudian diimplementasikan dengan keadaan setempat

Kearifan lokal bermakna bijaksanaan atau nilai-nilai luhur yang terkandung dalam kekayaan-kekayaan budaya local modal dalam membangun keharmonisan. Dengan menggunakan pendekatan kearifan lokal atau local wisdom, maka beragam bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman dan wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas(Akhmadi, 2019).

Hasil dari kegiatan ini adalah, pengembangan diri yang sedang digeluti anak-anak pada saat ini yakni tari, kemudian lebih mendalam

dijelaskan nilai-nilai yang terangkum di dalamnya yang juga kemudian pada monitoring ke 3 akan dipraktekkan.



c. Ceramah Kesehatan reproduksi dan Gizi anak

Dalam ceramah kesehatan yang disampaikan yakni Kesehatan reproduksi dan bagaimana menjaga pola makan bagi remaja sehingga tidak mengalami kekurangan darah pada saat menstruasi. Materi ceramah ini sangat baik bagi mereka sehingga mereka tidak akan menahan untuk memakan makanan bergizi hanya untuk menjaga postur tubuh mereka. materi kesehatan reproduksi bagi anak remaja sangat penting bagi mereka sehingga mereka bisa menjaga diri dari hal-hal yang bisa membuat kesehatan reproduksi mereka bermasalah.

Hasil dari kegiatan ini adalah, ada tindak lanjut dari setiap anak untuk menjaga kesehatan yang dapat mendukung dalam kecerdasan fisik mereka.



d. Pelaksanaan Pengukuran Berat dan Tinggi anak

Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama untuk mengetahui keseimbangan antara berat dan tinggi, sehingga dapat diketahui keseimbangan proporsi tubuh. Dengan pengetahuan ini maka akan memudahkan untuk intervensi lanjutan bagi mereka.



## KESIMPULAN

Mengacu pada tujuan dari pelaksanaan kegiatan PkM Mengimplementasikan Pendidikan Sosial dan Budaya berbasis moderasi beragama untuk meningkatkan Kecerdasan holistik anak tingkat Sekolah Dasar di Kelurahan Lion

Tondok Iring, maka dalam pelaksanaan pengabdian yang dilakukan yakni, sosialisasi nilai-nilai moderasi untuk penanaman nilai kejujuran, sosial dan penguatan spiritual dalam keberagaman, melakukan pemantauan melalui penimbangan berat dan tinggi badan serta edukasi kesehatan, maka dari hasil kegiatan PkM dapat diebrikan suatu kesimpulan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi beragama sangat bermanfaat bagi kecerdasan holistik anak.

Adapun dari umpan balik kegiatan PkM ini, ditemukan bahwa anak-anak yang dilayani sangat senang dan berharap untuk tetap dilaksanakan. Adapun dari pihak pemerintah, tenaga kesehatan sebagai mitra kerjasama dan masyarakat umum sebagai objek dalam kegiatan ini memberikan masukan untuk tetap melanjutkan karena sesuai dengan kebutuhan mereka serta sesuai dengan program kerja pemerintah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu ijin kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th sebagai rektor IAKN Toraja yang memberikan kesempatan kepada tim dalam melaksanakan tugas pengabdian kepada masyarakat.
2. Dr. Frans Paillin, M.Th sebagai Ketua LPPM yang begitu antusias mendukung tim dalam pelaksanaan pengabdian
3. Pebrianty, M. Kes sebagai Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat yang membimbing tim dalam

- teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta memberikan monitoring bagi tim pelaksana
4. Yohanis Krismantio, M.Th dan Deflit Lilo, M.Th SEbagai tim supervisor dalam kegiatan PkM
  5. Kepala Lurah Lion Tondok Iring yang memberikan dukungan serta kesempatan kepada tim untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.
  6. Tim kesehatan dari Makale Utara yang bersama-sama juga dalam menyukseskan kegiatan pengabdian ini
  7. Anggota Tim Pengabdian yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk suksesnya kegiatan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat
  8. Anak di Lingkup Kelurahan Lion Tondok Iring yang menjadi objek pengabdian kepada masyarakat
  9. Orang tua anak dan seluruh masyarakat yang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

## DAFTAR PUSTAKA

- Evia Darmawani , *Pelatihan Membangun Kecerdasan Holistik Merupakan Upaya Konselor Memfasilitasi Peserta Didik Berkarakter* “(Proceedings Managing and Developing School Guidance and Counseling Services Through Continuing Teacher Counselor Professional Development’ Yogyakarta, 8-9 September 2012,” no. September (2012), 57.
- <https://kabar24.bisnis.com/read/20211121/79/1468708/miris-kpai-temukan-anak-sd-dipaksa-tinggal-kelas-karena-beragama-minoritas>
- <https://www.kompas.com/edu/read/2021/01/25/194039671/p2g-kasus-seperti-smkn-2-padang-terjadi-di-banyak-sekolah>.
- Mohd Nasir Rayung, Abdul Said Ambotang, and Mohd Yusof Abdullah, “*Pengaruh Kecerdasan Holistik Terhadap Kemenjadian Pelajar Tingkatan Enam Di Sabah,*” (Jurnal Kesidang 3, no. 1 (2018): 528, <http://journal.kuim.edu.my/index.php/JK/article/view/307>.) 12.
- Taufik Sakni, *TEORI KECERDASAN DALAM MODERASI BERAGAMA (LIBRARYRESEARCH)*. Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan (STIT-Lahat) Vol.11 No.11, (Desember 2022) p-ISSN 2406-9590.
- ABROR, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *RUSYDIAH: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 137–148. <https://doi.org/10.35961/rsd.v1i2.174>
- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ’ S Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Dean, D. R., Scawthorn, C., O’Rourke, T. D., Blackburn, F. T., Whitney, D. J., Lindell, M. K., Nguyen, H. H. D., Kenner, S. J.,

- Segall, P., Ellsworth, W. L., Lindh, A. G., Prescott, W. H., Herd, D. G., Park, S. M., Al, E. E. T., Ager, P., Eriksson, K., Hansen, C. W., Lønstrup, L., & غلامرضا, ا. (1993). No Title گیاهها متداولترین.
- Explorations in Economic History*, 24(6), ETG 5-1-ETG 5-17. <https://doi.org/10.1080/00033799300200371>
- Hasan, M. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Mubtadiin*, 7(2), 111–123. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/mubtadii>
- Kartadinata, S. (2012). “*Managing and Developing School Guidance and Counseling Services Through Continuing Teacher Counselor Professional Development*” Yogyakarta, 8-9 September 2012. September, 8–9.
- Mathematics, A. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 11(11), 1–23.
- Rayung, M. N., Ambotang, A. S., & Abdullah, M. Y. (2018). Pengaruh Kecerdasan Holistik Terhadap Kemenjadian Pelajar Tingkatan Enam Di Sabah. *Jurnal Kesidang*, 3(1), 528. <http://journal.kuim.edu.my/index.php/JK/article/view/307>
- Sutrisno, E. (2019). Actualization of Religion Moderation in Education Institutions. *Jurnal Bimas Islam*, 12(1), 323–348.
- Syahrul Jiwandono, I. (2020). Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Karakter Disiplin dan Jujur Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Inventa*, 4(1), 11–19. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.1.a2137>